

PERKEMBANGAN JIWA BERAGAMA PADA ANAK USIA 10-12 TAHUN

Ramadan Lubis¹, Ayu Saniah Sihotang², Dea Ahunaya³, Hani Octarina⁴, Nia Anggraini⁵, Rizki Khairunisa Sembiring⁶, Yesi Wulandari⁷

¹⁻⁷ **Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Email: ¹ramadanlubis@uinsu.ac.id, ²rizkikhairunisa724@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan anak merupakan proses pertumbuhan yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, dan sosial sejak ia lahir hingga dewasa. Perkembangan jiwa keagamaan pada masa anak-anak sampai dewasa melalui dari berbagai tahapan, dimana tahapan tersebut akan berbeda setiap umurnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perkembangan jiwa beragama pada anak 10-12 tahun. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Metode ini bersifat deskriptif analitik yang menggambarkan peristiwa dengan data berupa observasi, wawancara, analisis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perkembangan jiwa keagamaan pada anak usia 10-12 tahun sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan, dan pengalaman yang dilaluinya.

Kata Kunci: *Perkembangan, Agama, Anak*

ABSTRACT

Child development is a growth process that involves physical, cognitive and social changes from birth to adulthood. The development of the religious spirit from childhood to adulthood goes through various stages, where these stages will vary at each age. This research aims to determine the process of development of the religious spirit in children 10-12 years old. This paper uses qualitative research methods with the type of library study research. This method is analytical descriptive which describes events with data in the form of observation, interviews, analysis and documentation. The results of the research show that the development of the religious spirit in children aged 10-12 years is greatly influenced by environmental factors, education and the experiences they have gone through.

PENDAHULUAN

Anak dilahirkan di dunia dalam kondisi serba kurang lengkap, sebab semua naluri, fungsi jasmaniah, serta rohaniannya belum berkembang dengan sempurna. Oleh karena itu anak manusia mempunyai kemungkinan panjang untuk bebas berkembang. Yang dimaksud dengan kebebasan berkembang di sini yaitu untuk bisa mempertahankan hidupnya dan untuk bisa menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Bahkan seorang anak bisa meningkat pada taraf perkembangan tertinggi pada usia kedewasaannya.(Murni, 2017)

Selama tiga tahun pertama kehidupannya, anak mengalami pertumbuhan fisik yang pesat dan kemampuan motoriknya berkembang dengan baik. Selain itu, anak juga mulai mengembangkan kemampuan berpikir verbal dan abstrak. Aspek sosial juga memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana hubungan dengan orang tua, teman sebaya dan lingkungan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan kecerdasan emosionalnya. Pada masa ini, peran orang dewasa dalam memberikan perhatian, dukungan dan motivasi yang tepat sangat penting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang positif dan optimal.

Salah satu faktor penentu perkembangan anak usia dini baik secara fisik maupun kognitif adalah peran orang tua terutama peran seorang ibu, karena ibu merupakan pendidik utama bagi anak yang dilahirkan sampai dewasa (Ristiani F, 2020). Selain orang tua, Guru juga merupakan aspek kedua dalam masa perkembangan anak. Sehingga ada beberapa alasan mengapa guru atau calon guru harus memahami perkembangan siswa yaitu dengan memahami aspek perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa, Guru dapat mengantisipasi berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu individu mengarah pada perubahan fisik maupun psikis, yang membedakannya adalah perubahan tersebut berjalan lambat atau drastis sehingga tidak dapat diamati dengan panca indera atau diobservasi secara ilmiah (Lubis, 2019). Adapun menurut pendapat ahli Santrock perubahan termasuk dalam istilah perkembangan yang dimulai pada saat konsepsi, hingga berlanjut sepanjang kehidupan seseorang yang banyak melibatkan proses, seperti proses biologis, kognitif, dan emosional, sehingga sangat kompleks. (Pangestuti, 2013)

Perkembangan juga merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar (Desmita, 2009). Selama perjalanan kehidupan, manusia mengalami perubahan-perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan seterusnya. Namun banyak aspek perkembangan tidak tampak begitu jelas. Masing-masing anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, pendidikan, dan faktor-faktor yang lain. (Sabani, 2019).

Meskipun setiap masing-masing individu memiliki jumlah aspek perkembangan yang sama, masing-masing individu memiliki cara yang berbeda untuk mengembangkan aspek perkembangan mereka. Semua orang, termasuk anak sekolah dasar, memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada orang yang lebih baik dalam hal akademik tetapi kurang dalam hal nonakademik; ada orang yang lebih baik dalam hal kognitif tetapi kurang dalam hal sosial; dan sebaliknya, ada orang yang lebih baik dalam hal kognitif tetapi kurang dalam hal sosial. Gen dan lingkungan adalah beberapa penyebabnya. Sesuai dengan fase perkembangan setiap individu, tugas pertumbuhan dan perkembangan akan muncul pada diri sendiri tanpa disadari. Tugas-tugas ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu dan akan berlaku secara otomatis saat menjalankan tugas-tugas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Metode ini bersifat deskriptif analitik yang menggambarkan peristiwa dengan data berupa observasi, wawancara, analisis, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Dan hal ini dilakukan upaya untuk mendapatkan data yang objektif sesuai dengan fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan aspek psikologisnya, yaitu kognitif, emosi, ego, sosial, dan moral mereka (Sukatin, 2018). Dan perkembangan jiwa keagamaan pada masa anak-anak sampai dewasa mengalami dari berbagai tahapan dimana tahapan tersebut berbeda setiap umurnya. Sesuai dengan fase perkembangannya maka sifat atau ciri-ciri keagamaan pada anak dan remaja akan memiliki ciri yang berbeda, baik itu dipengaruhi oleh faktor intern maupun faktor ekstren.

Pada usia anak-anak sikap keberagamaan mereka lebih bersifat authority atau pengaruh dari luar. Sebagaimana dipaparkan oleh Jalaluddin, bahwa "Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya authoritarius, konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka". Ini dapat dimengerti bahwa anak-anak telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dari luar diri mereka. Mereka melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama.

Disamping itu juga dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek

kejiwaannya seperti perkembangan berpikir. Ini juga berarti bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki, dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa, walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. (Ratnawati, 2016)

Beberapa perkembangan keberagamaan individu dalam usia 3-12 tahun. Menurut penelitian Ernes Hermar perkembangan beragama anak-anak melalui beberapa fase yaitu:

Pertama, The Fairy Tale Stage (Tingkat Dongeng). Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3 tahun hingga 6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Dalam tingkat perkembangan ini seakan-akan itu mehayati konsep ketuhanan itu kurang masuk akal, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menggapai agama-pun anak masih menggunakan konsep fantastik yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

Kedua, The Raelistic Stage (Tingkat Kenyataan). Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah dasar hingga sampai ke usai (masa usia) adolosen. Pada masa ini ide ke tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepala kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dan orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas emosional, maka pada masa ini mereka telah melahirkan konsep tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikerjakan oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan manusia tertarik untuk mempelajarinya.

Ketiga, The Individual Stage (Tingkat Individu). Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi atas tiga, yaitu; pertama,

konsep ke-tuhanan yang Conversial dan formatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar; kedua, konsep ke-tuhanan yang lebih murni dengan dinyatakan dengan pandangan yang bersifat persoanal (perorangan); ketiga, konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi ethos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern pengaruh luar yang dialaminya.(Samsul A, 2006)

Perkembangan jiwa beragama pada anak-anak umumnya adalah perkembangan yang masih awal, tetapi sebenarnya sebelum masa anak-anak pun seorang anak telah mendapatkan sebuah pendidikan tentang keagamaan, yaitu dalam kandungan, masa pranatal dan masa bayi. Walaupun pada saat itu penerimaan pendidikan agama itu belum dapat diberikan secara langsung misalnya dalam kandungan, seorang janin hanya bisa menerima rangsangan atau respon dari sang ibu, ketika ibu sedang sholat mungkin atau mengerjakan perintah-perintah agama lainnya, begitu juga pada saat bayi dilahirkan, ia hanya menerima rangsangan dari luar misalnya pada saat sang bayi di azan kan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masa anak-anak bukan lah masa yang paling awal mendapatkan pendidikan keagamaan.

Timbulnya jiwa keagamaan pada anak kemandirian dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Jasmaninya baru akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih. Kesemuanya itu tidak dapat dipenuhi secara sekaligus melainkan melalui pertahapan. (Muhibuddin, 2020)

Pada perkembangan jiwa keagamaan pada anak usia 10-12 tahun sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan, dan pengalaman yang dilaluinya. Pada usia ini, anak-anak mulai memahami arti dan kebutuhan hidup, keingintahuan terhadap sesuatu semakin kuat, dan rasa agama mulai timbul. Ide keagamaan anak pada masa ini dapat didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

Hal ini bisa di yakinkan dengan hasil wawancara yg telah dilakukan pada anak usia 10 tahun yang bernama Muhammad Rabki siswa kelas IV di SDN 106163. Rabki tumbuh di lingkungan yang baik serta keluarga yang dimana orang tuanya sangat menanamkan nilai-nilai agama itu sendiri sejak dini. Bahkan orang tua Rabkin sangat memfasilitasi pendidikan Rabkin dari mulai pendidikan umum sampai pendidikan keagamaan. Rabkin memiliki kemampuan dalam beribadah sejak kecil. Ia sudah bisa membaca doa sebelum belajar, melaksanakan sholat, dan membaca Al-Quran yang saat ini sudah juz 11 serta ia sudah mulai belajar iqra atau huruf hijaiyah sedari TK, ini menunjukkan bahwa dia telah mendapatkan pendidikan agama Islam sejak dini. Selain itu, dia juga sudah diajarkan doa wudhu, adzan, doa sebelum/sesudah makan dan tidur, serta jumlah rakaat dalam sholat. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah memberikan pendidikan agama yang baik dan benar. Selain itu, anak tersebut juga sudah mengetahui rukun iman dan islam, serta sudah hafal beberapa seperti surah seperti surah ad-duha, al-insyirah, at-tin, dan masih banyak lagi. Ia juga sudah hafal ayat kursi.

Meskipun anak tersebut pernah mencoba untuk berpuasa, namun selalu sakit karena memiliki penyakit asam lambung sehingga ia sudah beberapa kali masuk rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah memperhatikan kesehatan anaknya dan tidak memaksakan anak untuk berpuasa.

Dalam Islam, mempelajari agama sejak dini sangat dianjurkan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama dan memiliki akhlak yang baik. Anak tersebut juga mungkin telah mendapatkan pengajaran dari orang tua atau keluarganya yang taat beragama. Pendidikan agama yang diberikan sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak. Dengan pendidikan agama yang baik, anak dapat memahami nilai-nilai kebaikan dan moral yang diajarkan dalam agama Islam. Selain itu, anak juga dapat memahami perbedaan antara agama dan dapat menghargai perbedaan tersebut. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, orang tua dan lingkungan sekitar anak juga memegang peran penting dalam membentuk perkembangan jiwa keagamaan anak. Oleh karena itu, pembinaan kesadaran akan agama perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini.

KESIMPULAN

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Dalam masa perkembangan, orang tua adalah gerbang utama pengetahuan anak. Mereka akan meniru apa yang dilakukan, diucapkan, dan diperintahkan.

Pada perkembangan jiwa keagamaan anak pada usia 10-12 tahun bisa didasarkan atas dorongan emosional anak, karena pada usia ini anak-anak mulai memahami arti dan kebutuhan hidup, keingintahuan terhadap sesuatu dan rasa agama mulai timbul. Orang tua dan keadaan lingkungan sangat diperlukan perannya dalam masa ini karena hal ini sangat penting nantinya dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Dan dengan pendidikan agama yang baik, anak dapat memahami nilai-nilai kebaikan dan moral yang diajarkan dalam agama Islam.

REFERENSI

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Lubis, Ramadan. (2019). *Psikologi Agama Dalam Bidang Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhibuddin, J. (2020). Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Anak-Anak. *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7 No.2. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.617>
- Murni. (2017). *Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun*. III, 19-33.
- Pangestuti, Retno. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik*. Yogyakarta: BASOSBUD.
- Ratnawati. (2016). Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Ratnawati. *Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*. Vol 1, No. 01.
- Ristiani F, E. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo. *RECEP, November*, 33-42.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Samsul A, Bambang. (2006). *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sukatin. (2018). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 No,2.